

Seeking α

April 2024

Satu bulan terakhir ini pernyataan-pernyataan pejabat The Fed mengenai arah suku bunga dan inflasi cenderung menciptakan *mixed message*, terkadang terlihat *dovish*, namun bisa tiba-tiba berubah *hawkish*. Apa pandangan Anda?

Betul, di bulan Maret Jerome Powell menyatakan bahwa tren inflasi berada dalam penurunan, walaupun memang sesekali terjadi *'bumpy path'* volatilitas data jangka pendek, dan memproyeksikan Fed Funds Rate (FFR) dapat turun tiga kali tahun ini. Namun di pertengahan April, Powell menyatakan data inflasi dan ketenagakerjaan terkini membuat kebijakan restriktif masih mungkin harus dipertahankan untuk sementara waktu. Pernyataan-pernyataan The Fed yang terlihat kontradiktif sebenarnya tetap menunjukkan konsistensi, bahwa The Fed sangat *data driven* untuk mengambil keputusan penurunan suku bunga. Yang perlu kita cermati lebih dalam, apakah inflasi AS yang meningkat lagi ini adalah *'bumpy path'* atau tren struktural.

Jika kita lihat, kenyataannya ada beberapa faktor yang berpotensi menopang terjadinya *non-inflationary growth*, atau pertumbuhan ekonomi dengan inflasi yang cenderung terjaga, yaitu terlihatnya normalisasi sisi pasok pada perekonomian yang dapat meningkatkan ketersediaan barang, dan peningkatan partisipasi tenaga kerja yang dapat memperbaiki ketersediaan jasa. Seharusnya kombinasi kedua faktor ini dapat meredam kenaikan inflasi lebih lanjut, dan kita masih dapat berharap membandelnya data inflasi akhir-akhir ini memang adalah volatilitas data jangka pendek, sesuai juga dengan pandangan IMF pada proyeksi ekonomi global terbarunya yang dipublikasikan April ini: *"... inflation fight for central banks is headed in the right direction, although it's too early to declare victory..."*

Apakah perkembangan dan komentar The Fed terkini membuat pasar mengubah ekspektasi pemangkasan FFR?

Gabungan berbagai faktor seperti masih kuatnya data ekonomi AS, komentar pejabat The Fed, serta meningkatnya tensi geopolitik di Timur Tengah membuat pelaku pasar mengubah besaran dan frekuensi pemangkasan FFR tahun ini. Estimasi pemangkasan pertama di akhir kuartal kedua berubah ke kuartal tiga, dan proyeksi 3 kali pemangkasan saat ini sudah mulai berubah menjadi dua kali saja.

Beralih ke isu global lainnya, tensi geopolitik Timur Tengah tiba-tiba meningkat di awal bulan April ini. Apakah hal ini dapat membuat inflasi global kembali melejit seperti di awal konflik Rusia-Ukraina dua tahun lalu?

Eskalasi konflik geopolitik Timur Tengah yang dipantik oleh saling serang antara Israel dan Iran tentunya melemahkan sentimen terhadap aset berisiko dan meningkatkan minat terhadap aset *safe haven* seperti emas dan mata uang Dolar AS. Tidak bisa dimungkiri, ketidakpastian pasar akibat tensi geopolitik yang tiba-tiba meningkat masih mungkin terjadi. Di lain pihak, negara-negara sekutu dari kedua negara yang bertikai terlihat berupaya untuk meredam terjadinya eskalasi lebih lanjut, karena pada akhirnya tensi geopolitik yang berkepanjangan akan merugikan sentimen dan meningkatkan risiko makroekonomi global keseluruhan.

Dari dalam negeri, Komisi Pemilihan Umum sudah menetapkan hasil pemilu 2024. Adakah reaksi pasar yang menarik yang Anda lihat dan ingin Anda komentari?

Jika kita menyimak pesan yang disampaikan Presiden Terpilih Prabowo Subianto terkait ekonomi, dapat dikatakan tema pemerintahan baru nanti adalah kesinambungan kebijakan. Presiden Terpilih menjanjikan transisi pemerintahan yang mulus dengan kesinambungan kebijakan yang dijaga, lalu kebijakan fiskal yang lebih ekspansif melalui perluasan basis pajak - bukan kenaikan tarif pajak - serta upaya akselerasi dan kualitas pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Semuanya terlihat cukup *market friendly*, walaupun memang ada kebijakan-kebijakan yang masih kita tunggu dampaknya terhadap APBN - dan ekonomi secara keseluruhan - seperti contohnya program makan siang gratis.

Hasil keputusan Mahkamah Konstitusi dalam perkara perselisihan hasil pemilihan umum Pilpres 2024 yang sudah diterima oleh kedua paslon penggugat juga diharapkan secara simbolis menjadi penutup proses pemilu, dan menjadi pembuka lembaran baru rekonsiliasi nasional dan dimulainya proses transisi pemerintahan.

Nilai tukar Rupiah kembali tertekan sampai ke kisaran IDR16.000 per Dolar AS. Bagaimana potensi ke depannya?

Pelemahan nilai tukar Rupiah yang terjadi akhir-akhir ini lebih disebabkan faktor global, dan salah satu fokus Bank Indonesia (BI) saat ini juga pun sudah sesuai, yaitu upaya stabilitas nilai tukar. Inilah yang membuat BI masih mempertahankan suku bunga acuan belum berubah. BI terus memperkuat bauran kebijakan untuk menjaga nilai tukar lewat intervensi di pasar mata uang, dan pembelian SBN di pasar sekunder yang juga diharapkan bisa menopang pasar obligasi. Jika volatilitas nilai tukar yang terjadi saat ini memang terbukti hanya lonjakan temporer, proyeksi kami untuk nilai tukar Rupiah di akhir tahun nanti adalah kisaran 14.900 – 15.300 per Dolar AS.

Di tengah dinamika terkini, apa pandangan Anda mengenai pasar saham?

Kita harus mensyukuri momentum pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tetap terjaga. Sejak Desember 2022 Indeks Keyakinan Konsumen stabil bertengger di atas level 120, sementara indeks sektor manufaktur terkini berada di level tertinggi sejak November 2021, dan data penjualan ritel pun sejak Desember 2023 lalu secara gradual konsisten berbalik arah positif. Pemulihan yang terus berlanjut membuat BI memperkirakan PDB Indonesia dapat tumbuh di kisaran 5,1% di 2024.

Momentum perekonomian yang positif di tengah valuasi pasar saham yang rendah sebenarnya membuka peluang bagi investor yang ingin berinvestasi dini, memanfaatkan kondisi peralihan dari era suku bunga tinggi menuju suku bunga yang lebih akomodatif. Beberapa katalis yang diharapkan dapat mendukung sentimen positif lebih berkelanjutan adalah rilis kinerja perusahaan kuartal pertama 2024 (termasuk arahan dan pandangan perusahaan ke depan pasca Idulfitri), normalisasi likuiditas sejalan dengan rencana pelonggaran moneter, serta kebijakan ekonomi dan calon anggota kabinet

pemerintahan baru untuk memprediksi arah pertumbuhan ekonomi jangka menengah ke depan.

Strategi kami di tengah dinamika yang terjadi adalah untuk berfokus pada emiten dan sektor dengan fundamental *bottom-up* yang baik dan relatif sedikit terpengaruh oleh volatilitas jangka pendek di ekspektasi makro global.

Kami masih melihat sektor telekomunikasi memiliki prospek yang menarik ke depannya. Meskipun ada kekhawatiran akan memburuknya kompetisi di industri, emiten telekomunikasi menyatakan akan tetap berfokus pada profitabilitas sebagai tujuan utama. Karakteristik sektor telekomunikasi yang defensif juga menjadi nilai tambah di situasi pasar saat ini.

Tema dan potensi pertumbuhan struktural. Kami masih mempertahankan posisi di sektor yang berhubungan dengan bahan baku terkait industri energi baru terbarukan. Transisi menuju era dekarbonisasi menguntungkan Indonesia yang berlimpah memiliki komoditas yang diperlukan dalam teknologi energi baru terbarukan.



Best Fund House & Best Bond Manager
by Asia Asset Management



Seeking α adalah komunikasi bulanan yang dirilis oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia (MAMI). Disampaikan dalam format Tanya-jawab, Seeking α ditujukan untuk menyajikan pandangan para ahli investasi MAMI yang berorientasi ke depan, langsung ke hadapan Anda, para investor profesional MAMI.

Bulan ini, kami menyetengahkan komentar pasar terkini dari *Senior Portfolio Manager - Equity*, Samuel Kesuma, CFA.

Samuel Kesuma, CFA.
Senior Portfolio Manager, Equity

Samuel memulai karir profesionalnya di industri finansial dengan bekerja di PT Trimegah Securities sebagai *Investment Analyst*. Sebelum bergabung bersama PT Manulife Aset Manajemen Indonesia (MAMI), Samuel bekerja di PT BNP Paribas Investment Partners sebagai *Equity Portfolio Manager*, PT Trimegah Asset Management sebagai *Equity Fund Manager*, Abacus Capital (S) Pte Ltd – Singapura sebagai *Corporate Finance Analyst*, dan ANZ Bank – Singapura sebagai *Investment Consultant*. Samuel adalah pemegang sertifikasi Chartered Financial Analyst (CFA).



PENGGUNAPAN DAN SANGGAHAN:

Informasi dalam dokumen ini disusun berdasarkan sumber yang dapat dipercaya oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia (MAMI), namun MAMI tidak menjamin akurasi, kecukupan, atau kelengkapan informasi dan materi yang diberikan. Baik MAMI atau afiliasinya, maupun direksi, pejabat atau pegawainya tidak bertanggung jawab atas segala konsekuensi hukum dan keuangan yang timbul, baik terhadap atau yang dialami oleh orang atau pihak apapun dan dengan cara apapun yang dianggap timbul sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan atas dasar keseluruhan atau sebagian dari dokumen ini. Dokumen ini disusun untuk tujuan pemberian informasi dan tidak dimaksudkan untuk memberikan rekomendasi, nasihat profesional, penawaran, penjualan atau ajakan oleh atau atas nama MAMI kepada siapa pun untuk melakukan pembelian atau penjualan efek. Dokumen ini tidak memuat nasihat investasi, hukum, akuntansi, perpajakan atau pernyataan bahwa suatu investasi atau strategi sesuai atau cocok untuk kondisi Anda, atau merupakan rekomendasi khusus untuk Anda. Analisa tren ekonomi dalam dokumen ini tidak mengindikasikan hasil kinerja investasi masa depan. Dokumen ini dibuat dan pendapat yang disampaikan di dalamnya disusun oleh MAMI pada tanggal dokumen ini dipublikasikan, dan dapat berubah sesuai dengan kondisi pasar atau lainnya. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang. Investasi mengandung risiko, termasuk risiko berkurangnya nilai awal investasi. Dalam melakukan investasi, apabila ada keraguan, disarankan untuk berkonsultasi dengan penasihat profesional. MAMI adalah perusahaan Manajer Investasi yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. MAMI memulai bisnisnya pada tahun 1997 dengan izin dari Badan Pengawas Pasar Modal No. Kep-07/PM/VI/1997 tertanggal 21 Agustus 1997. Seluruh informasi terkini mengenai MAMI serta produk-produk dan layanannya dapat diakses di manulifeim.co.id. MAMI adalah bagian dari Manulife Investment Management. Informasi selengkapnya mengenai Manulife Investment Management dapat ditemukan di manulifeim.com. Manulife Investment Management, Manulife, dan desain logo Manulife adalah merk terdaftar dari Manufacturers Life Insurance Company dan digunakan oleh Manulife dan afiliasinya.



Melangkah bersama manajer investasi terbesar di Indonesia*

* Total dana kelolaan terbesar
Rp **101,6** triliun (Desember 2023)

* Dana kelolaan reksa dana Dolar AS terbesar
USD **402,3** juta (Desember 2023)



Info